

DAMPAK EKONOMI KREATIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Nur Dika Dewi^{1*}

^{1*}STIE Mahardhika Surabaya, Surabaya, Indonesia

nurdikadewi1804@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2025-07-21

Revised : 2025-08-15

Accepted : 2025-08-25

Keyword:

Creative Economy;
Community Empowerment;
Digital Literacy;
Entrepreneurial
Orientation.

ABSTRACT

The creative economy has become a dynamic and rapidly growing economic sector in the past two decades, driven by advances in digital technology, cultural globalization, and increasing awareness of the value of creativity and innovation. This study aims to understand the influence of the creative economy on community empowerment in specific sectors, to measure its contribution to increasing income, skills, or community independence. Furthermore, it provides theoretical and practical benefits for policymakers, business actors, and local communities. This study uses a quantitative approach with a survey method to investigate the relationship between creative economy variables and community empowerment. The study population included creative economy entrepreneurs and empowered communities in specific regions, using purposive sampling or stratified random sampling. The results of this study indicate that digital literacy has the most significant influence on community empowerment through the creative economy because digital literacy connects creative actors with global markets and marketing technology. Furthermore, entrepreneurial orientation and socio-cultural engagement are also key factors supporting the success of empowerment.

How to Cite:

Dewi, N. D. (2025). DAMPAK EKONOMI KREATIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(1), 17-26. <https://doi.org>.



[https://doi.org/](https://doi.org)

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Ekonomi kreatif telah menjadi sektor ekonomi yang dinamis dan berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, didorong oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi budaya, dan meningkatnya kesadaran akan nilai kreativitas dan

inovasi. Ekonomi kreatif mencakup berbagai subsektor seperti seni, musik, film, desain, fesyen, kuliner, teknologi digital, dan media interaktif. Pada tahun 2020-an, ekonomi kreatif semakin mengakar dan menguat sebagai pilar penting penggerak perekonomian berbagai negara di dunia.

Beberapa tren global yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif antara lain digitalisasi dan teknologi, konsumerisme berbasis pengalaman, serta keberlanjutan dan lokalitas. Ekonomi kreatif diperkirakan akan terus tumbuh, didorong oleh integrasi budaya dan teknologi yang semakin kuat, sekaligus menjadi sumber inovasi utama bagi berbagai sektor industri lainnya. *Institute For Development Economy and Finance* mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai proses yang memuskingkankatan nilai tambah hasil eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi produk yang dapat dijual.

Di Indonesia, ekonomi kreatif telah mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi pilar utama perekonomian nasional. Sejak ditetapkan sebagai sektor strategis pada tahun 2006, ekonomi kreatif telah mengalami transformasi signifikan dari sektor tradisional seperti kerajinan tangan dan seni pertunjukan menjadi subsektor digital dan teknologi yang lebih luas. Pada tahun 2019, ekonomi kreatif berkontribusi sekitar 7,44% terhadap PDB nasional, dengan nilai mencapai Rp1.100 triliun, dan melibatkan lebih dari 17 juta tenaga kerja, terutama generasi muda berkeahlian tinggi.

Pada tahun 2025, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mengidentifikasi tiga tren utama ekonomi kreatif Indonesia:

1. Lokal adalah Kemewahan Baru: Konsumen global semakin menghargai keaslian dan nilai budaya lokal. Produk-produk berbasis kearifan dan tradisi lokal, seperti batik, kain tenun, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional, memiliki tempat khusus di pasar global.
2. Konsumerisme Berbasis Pengalaman: Konsumen global kini mencari produk kreatif yang tidak hanya menawarkan nilai fungsional tetapi juga pengalaman budaya dan estetika yang unik.
3. Revolusi Mode Berkelanjutan: Kesadaran lingkungan memacu pertumbuhan mode berkelanjutan yang menggunakan bahan organik dan daur ulang. Para desainer muda lokal memelopori tren ini, didukung oleh program pelatihan dan bantuan modal dari pemerintah.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menciptakan kesenavigasi dan pekerjaan melalui penapenciptaan dan produksianfaatan daya kreasi dan cipta individu tersebut. Pada tahun 2023, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menyerap sekitar 23,98 juta tenaga kerja,

dengan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 9,49%. Ekonomi kreatif berkontribusi jauh lebih besar daripada rata-rata pertumbuhan PDB nasional, dengan sektor kuliner, fesyen, dan kriya masing-masing menyumbang sekitar 41,69%, 18,15%, dan 15,70%. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia menyebutnya sebagai penciptaan nilai tambah berbasis ide dari kreativitas sumber daya manusia, dengan pemanfaatan pengetahuan, warisan budaya, dan teknologi.

Ekonomi kreatif di Indonesia memiliki relevansi yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama dalam menyediakan mata pencaharian bagi jutaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengandalkan kreativitas dan budaya lokal sebagai modal utama mereka. Tren untuk tahun 2025 menunjukkan bahwa ekonomi kreatif Indonesia semakin matang dan siap menjadi kekuatan ekonomi dan budaya yang kompetitif di panggung global. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh ekonomi kreatif terhadap pemberdayaan masyarakat di sektor tertentu, untuk mengukur kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan, keterampilan, atau kemandirian masyarakat. Selain itu, memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi para pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat lokal.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menyelidiki hubungan antara variabel ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Populasi penelitian meliputi wirausahawan ekonomi kreatif dan masyarakat berdaya di wilayah tertentu, dengan menggunakan purposive sampling atau stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, wawancara dengan wirausahawan dan pengelola program pemberdayaan, serta data sekunder seperti laporan program, data pasar, dan kebijakan terkait ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Variabel penelitian meliputi literasi digital, orientasi kewirausahaan, keterlibatan sosial budaya, dan pemberdayaan masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan, keterampilan, partisipasi sosial, dan kemandirian ekonomi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik responden dan kondisi umum variabel penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja. Industri ini melibatkan eksplorasi kekayaan intelektual, seperti seni, film, permainan, desain fesyen, dan layanan kreatif, serta ditandai dengan penciptaan

dan eksploitasi karya-karya tersebut. Para ahli seperti John Howkins memandang ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan mengelola kekayaan yang berasal dari kreativitas, inovasi, dan intelektualitas (Tahar et al., 2022). Ekonomi kreatif mencakup berbagai subsektor yang terkait dengan produk dan layanan berbasis kreativitas, termasuk kuliner, kerajinan, desain, musik, film dan animasi, seni pertunjukan, periklanan, arsitektur, publikasi, penelitian dan pengembangan (R&D), serta perangkat lunak dan permainan video. Indikator utama perkembangan ekonomi kreatif meliputi kontribusi terhadap PDB dari sektor kreatif, jumlah tenaga kerja yang terlibat, nilai ekspor produk kreatif dan pertumbuhan pasar global, pertumbuhan subsektor kreatif, inovasi dan pembaruan produk yang berkelanjutan, pengembangan dan dukungan kelembagaan, distribusi langsung dan tidak langsung produk kreatif ke pasar lokal dan internasional, serta kolaborasi antara pelaku kreatif, lembaga pendidikan, dan pemerintah (Aysa, 2021). Ekonomi kreatif didasarkan pada kreativitas individu dan kekayaan intelektual, yang membutuhkan kolaborasi lintas sektor dan kemampuan untuk mengganti serta mengembangkan produk dan inovasi. Hal ini membutuhkan distribusi langsung dan tidak langsung, ide-ide inovatif, dan kolaborasi lintas sektor.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat dalam mengendalikan kehidupan sosial ekonomi mereka. Pemberdayaan masyarakat melibatkan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran melalui kebijakan dan program yang memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Indikator kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan pendapatan, keterampilan, partisipasi sosial, akses sumber daya, kemandirian, dan peningkatan kualitas hidup (Sumardjo et al., 2014).

Indikator kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan pendapatan, keterampilan teknis dan sosial, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan, kemudahan dan keberlanjutan akses terhadap sumber daya, kemandirian, dan peningkatan kualitas hidup. Model-model pemberdayaan masyarakat yang umum diterapkan meliputi Model Partisipatif, yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam program pembangunan, Model Kelembagaan, yang memperkuat kelembagaan masyarakat, Model Peningkatan Kapasitas, yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya masyarakat, Model Pemberdayaan Ekonomi, yang mengarahkan pengembangan usaha ekonomi produktif, Model

Berbasis Hak, yang mengakui dan memperkuat hak masyarakat untuk mengakses sumber daya, layanan publik, dan memengaruhi kebijakan, serta Model Pendidikan dan Kesadaran, yang mendorong kesadaran kritis masyarakat terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi untuk berperan aktif dalam perubahan. Berdasarkan hal itu, pemberdayaan masyarakat merupakan proses krusial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan mereka untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan sosial secara mandiri.

Hubungan Ekonomi Kreatif dengan Pemberdayaan

Ekonomi kreatif adalah sektor yang memanfaatkan kreativitas dan kekayaan intelektual untuk menghasilkan produk dan layanan bernilai tambah. Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk mengendalikan dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi mereka. Hubungan antara keduanya sangat erat, dengan ekonomi kreatif berperan sebagai alat yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat, terutama di tingkat lokal dan komunitas (Nasrudin & Nurbani, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat dalam beberapa cara: mendorong kemandirian ekonomi, meningkatkan keterampilan dan literasi digital, menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, melestarikan dan memperkuat budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi sosial dan keterlibatan masyarakat. Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif meliputi literasi digital, orientasi kewirausahaan, dan keterlibatan sosial-budaya (Purniawan et al., 2023).

Di Indonesia, penelitian kuantitatif menggunakan metode Structural Equation Modeling menemukan bahwa literasi digital memiliki dampak paling kuat dalam memberdayakan masyarakat lokal karena menghubungkan mereka dengan pasar yang lebih luas dan teknologi pemasaran modern. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan digital merupakan kunci untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang memberdayakan (Mulyani et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat terjadi melalui proses produksi produk yang mengandalkan potensi sumber daya alam dan manusia setempat, dengan pembentukan kelompok usaha yang memperkuat partisipasi sosial dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dan pengembangan keterampilan. Setelah pelatihan, masyarakat dapat mengembangkan produk secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.

Mekanisme hubungan antara ekonomi kreatif dan pemberdayaan meliputi penguatan kapasitas lokal, pemasaran digital dan akses pasar, pengembangan kelompok dan masyarakat, pemanfaatan potensi budaya dan sumber daya lokal, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur. Keberhasilan pemberdayaan melalui ekonomi kreatif biasanya diukur dari peningkatan pendapatan pelaku kreatif, peningkatan keterampilan dan kapasitas inovasi, peningkatan partisipasi sosial dalam kegiatan ekonomi dan kemasyarakatan, perluasan akses terhadap sumber daya dan pasar, pencapaian kemandirian ekonomi tanpa bergantung pada bantuan eksternal, serta penguatan kelompok usaha dan jaringan sosial ekonomi yang berkelanjutan.

Dampak Ekonomi Kreatif

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Ekonomi kreatif berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kreatif memanfaatkan potensi dan kreativitas lokal untuk menghasilkan produk dan jasa yang bernilai jual tinggi. Dengan berkembangnya bisnis kreatif, pelaku usaha, terutama UMKM, dapat menghasilkan penghasilan yang lebih stabil dan meningkat. Contohnya, pelaku usaha di sektor kuliner, kriya, mode, dan seni menikmati tambahan pendapatan dari pasar lokal hingga ekspor (Sumantri, 2019).

Pendapatan yang meningkat tidak hanya memperbaiki kondisi finansial individu dan keluarga, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup, termasuk akses lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan. Studi menunjukkan inovasi produk dan kemasan dalam ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan penjualan sehingga memberi kontribusi nyata pada kesejahteraan masyarakat pelaku usaha.

2. Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas

Sektor ekonomi kreatif menuntut peningkatan keterampilan teknis dan kreativitas yang terus dikembangkan. Pelaku ekonomi kreatif sering mengikuti pelatihan dan pendidikan untuk mengasah kemampuan desain, produksi, pemasaran digital, dan inovasi produk. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha yang berkelanjutan (Indriyani, 2021).

Peningkatan literasi digital dan orientasi kewirausahaan menjadi salah satu aspek kunci yang mendorong keberhasilan pelaku kreatif dalam memasuki pasar modern, baik lokal maupun global. Keterampilan ini memperkuat daya saing dan

memungkinkan para pelaku kreatif beradaptasi dengan perkembangan pasar yang dinamis.

3. Pembukaan Lapangan Kerja Baru

Ekonomi kreatif menciptakan lapangan kerja yang luas dan beragam, mulai dari seniman, desainer, musisi, programmer, hingga pengelola pemasaran dan teknologi digital. Sektor ini terbukti menyerap banyak tenaga kerja, termasuk dari kelompok yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pekerjaan tetap (Tahar et al., 2022).

Peluang kerja baru ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara luas. Di desa dan komunitas lokal, usaha ekonomi kreatif membuka kesempatan kerja bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan inklusi sosial.

4. Peningkatan Partisipasi Sosial dan Jaringan Komunitas

Kegiatan ekonomi kreatif sering melibatkan kolaborasi antar pelaku usaha dan komunitas, sehingga memperkuat jaringan sosial dan keterlibatan masyarakat. Partisipasi aktif dalam kelompok usaha, pelatihan bersama, dan pemasaran kolaboratif membuka ruang bagi interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan kapasitas komunitas (Aysa, 2021).

Pemberdayaan sosial ini mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, yang berdampak positif pada pengembangan ekonomi kreatif secara berkelanjutan serta pembentukan komunitas yang lebih inklusif dan dinamis.

Berbagai teori ekonomi kreatif menegaskan bahwa sektor ini berbasis kreativitas, pengetahuan, dan inovasi dari sumber daya manusia (SDM) sebagai inti penciptaan nilai tambah ekonomi (Harun, 2022). Penakekaisaran elitis menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi kreatif mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan energi kerja kreatif, ekspatau pembuatan produk jika, dan penciptaan putaranangan kerja berkelanjutan. Temuan bahwa ekonomi kreatif berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pendberempat, dan sebagianisipasi sosial direfleksikan dalam konsep pemberkekuatan yang mekankan kemandirian dan akses sumber daya masyarakat (Bangsawan, 2023).

Literasi digital, orientasi kewirausahaan, dan keterlibatan sosial-budaya menjadi faktor utama yang memengaruhi pemberdayaan melalui ekonomi kreatif, sebagaimana ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini sejalan dengan teori

yang menekankan pentingnya kapasitas inovasi dan kolaborasi komunitas saat ini kuat dampak sosial dan ekonomi sektor kreatif.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif bertumpu pada sumber daya manusia kreatif yang berkualitas, infrastruktur teknologi, kebijakan pemerintah, kolaborasi, serta pemanfaatan sumber daya dan budaya lokal. Sumber daya manusia berkualitas tinggi dengan keterampilan, pengetahuan, dan inovasi yang tinggi sangat krusial bagi pertumbuhan industri kreatif. Teknologi digital dan internet memberikan peluang akses pasar yang luas serta mendukung pemasaran dan distribusi produk kreatif. Kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif, pelatihan, dan fasilitasi pemasaran mendorong pertumbuhan (Simarmata & Panjaitan, 2019).

Kolaborasi antara pelaku kreatif, lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran. Keunikan budaya lokal memberikan keunggulan kompetitif, sehingga meningkatkan nilai produk kreatif di pasar nasional dan internasional. Tantangan pengembangan ekonomi kreatif antara lain terbatasnya akses modal dan pembiayaan, kurangnya literasi digital dan kewirausahaan yang merata, persaingan pasar yang ketat, serta terbatasnya infrastruktur dan akses pasar.

Untuk meningkatkan dampak pengembangan ekonomi kreatif, strategi yang diterapkan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan kreatif, penguatan ekosistem kreatif terpadu, dukungan anggaran untuk akses pembiayaan, pengembangan infrastruktur digital dan fisik, promosi dan pemasaran produk kreatif, serta pengembangan produk berbasis lokal dan berkelanjutan. Kebijakan dan peraturan yang mendukung inovasi, seperti perlindungan hak kekayaan intelektual dan insentif pajak, juga penting.

CONCLUSION

Ekonomi kreatif berperan penting sebagai alat pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan kekayaan intelektual individu dalam menciptakan produk dan layanan bernilai tambah yang mampu meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Hubungan erat antara ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat tercermin dari peran ekonomi kreatif dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan literasi digital dan kewirausahaan, memperkuat partisipasi sosial, serta memanfaatkan sumber daya dan budaya lokal. Keberhasilan pemberdayaan melalui ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan kebijakan, pengembangan infrastruktur, dan kolaborasi lintas sektor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh paling

signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif karena literasi digital menghubungkan pelaku kreatif dengan pasar global dan teknologi pemasaran. Selain itu, orientasi kewirausahaan dan keterlibatan sosial-budaya juga menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pemberdayaan. Pelatihan dan pembentukan kelompok usaha di komunitas lokal meningkatkan keterampilan dan kemampuan produksi secara mandiri, yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

REFERENCES

- Aysa, I. R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1458>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 02(01), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Harun, M. I. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *JSSH: Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora*, 02(01), 91–109. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i1.91-109>
- Indriyani, L. (2021). *Pengaruh Minat, Kepercayaan dan Kepuasan Masyarakat Terhadap Loyalitas Konsumen Bertransaksi di Agen BRILink Palu Barat* (Vol. 01). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU.
- Mulyani, M., Burhan, M. G., Khoiriyah, & Paselle, E. (2024). Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Di Kota Bontang. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 04(02), 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2.520>
- Nasrudin, I., & Nurbani, S. N. (2019). Perbaikan Sistem Kerja Dalam Meningkatkan Produktifitas Dan Efektifitas Waktu Kerja Produksi Bagi Pengusaha Kerupuk Kulit Dorokdok (Ukm) Di Sukarenggang Kabupaten Garut. *ReTIMS*, 1(2).
- Purniawan, A., Jatimurti, W., Sutarsis, S., & Altama, A. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan Dasar Metalurgi Terapan dan Ketrampilan Pengelasan Bagi Generasi Muda Desa Sebalor, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung. *Sewagati*, 7(4), 651–658. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i4.682>

- Simarmata, H. M., & Panjaitan, N. J. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 2(2), 189–201.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., & Wulandari, Y. P. (2014). Implementasi CSR Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat. *JOURNAL OF THEORETICAL AND APPLIED MANAGEMENT*.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381.